



## Pelatihan Membentuk Akuntan Berjiwa Kepemimpinan dan Berintegritas

<sup>1</sup> Alfizi,<sup>2</sup> Giovany Bangun Kristianto, <sup>3</sup>RR Farida Istiningrum, <sup>4</sup>Lusi Yuliarti

<sup>1)</sup> Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa

<sup>2,3,4)</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa

E-mail: [giovanny@uhb.ac.id](mailto:giovanny@uhb.ac.id)

### Article History:

Received: Januari 29, 2024;

Accepted: Februari 27, 2024;

Published: Maret 31, 2024

**Keyword:** leadership, integrity, accountant

***Abstract.** The profession of an accountant is one of the many promising occupations in the future that is needed by many companies. Apart from possessing the ability to solve the financial problems of a company, accountants are required to have leadership qualities and integrity in carrying out their tasks. The integrity of an accountant is demonstrated by their objectivity in work, which does not favor any interested party, ensuring the credibility of their work. These skills should be nurtured from an early age. Schools and universities can serve as a means to achieve this, so that training activities can foster students' confidence to work well in the future and be prepared to face the challenges of the workplace and the issues that may arise in the accounting profession.*

### Abstrak

Profesi akuntan adalah salah satu dari sekian banyak profesi pekerjaan di masa mendatang yang menjanjikan dan dibutuhkan oleh banyak perusahaan. Selain memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan perusahaan, profesi akuntan dituntut untuk memiliki jiwa kepemimpinan dan integritas dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Integritas dari seorang akuntan ditunjukkan dengan obyektivitas dalam bekerja yang tidak memihak kepada yang bekepentingan yang menjadikan hasil pekerjaannya menjadi tidak berkredibilitas. Kemampuan tersebut harus dilatih sejak dini. Sekolah dan perguruan tinggi dapat menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan hal tersebut sehingga kegiatan pelatihan ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari siswa untuk bisa bekerja dengan baik dimasa mendatang dan siap untuk menghadapi dunia kerja dan permasalahan yang akan mungkin muncul dalam profesi akuntan.

**Kata Kunci:** kepemimpinan, integritas, akuntan

### PENDAHULUAN

Industri yang ada di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang pesat dengan berbagai macam bidang, setelah terpuruk pada masa pandemi COVID-19. Masa Pemulihan ekonomi sudah hampir terlewati dan sudah masuk pada tahap pengembangan dan bangkit kembali. Perekonomian yang sudah kembali hidup maka akan memajukan berbagai sektor, khususnya perekonomian. Peran akuntan tidak terlepas dari perkembangan bisnis tersebut (Lamsah; Aprianty, 2022). Keberadaan akuntan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang kuat tetapi juga berjiwa kepemimpinan dan berintegritas sangatlah penting. Akuntan akan menjadi tulang punggung dalam menjaga stabilisasi keuangan serta nama baik sebuah organisasi (Kasidi, 2007).

\* Giovany Bangun Kristianto, [giovanny@uhb.ac.id](mailto:giovanny@uhb.ac.id)

Akuntan adalah sebuah profesi yang dimiliki oleh seorang sarjana lulusan akuntan yang sebagian besar akan mengatasi permasalahan keuangan. Sedangkan kepemimpinan dan integritas merupakan sebuah sikap dan sifat dari seseorang yang dapat ditumbuhkan. Banyak akuntan yang telah menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi tidak menekankan pada kepemimpinan dan integritas, yang akibatnya tingkat profesionalitas dari seorang lulusan sarjana akuntansi akan sangat mengalami kesulitan pada kerumitan sebuah bisnis yang modern (Lamsah; Aprianty, 2022).

Eksistensi dari seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola keuangan perusahaan telah berkembang dari hanya menghitung sebuah angka menjadi partner yang strategis dan mampu membantu sebuah organisasi dalam mencapai visi misi perusahaan. Posisi strategis yang dimaksudkan adalah karena akuntan adalah sebuah profesi yang dapat dipengaruhi oleh banyak pihak untuk kepentingan pribadi dan golongannya, sehingga dapat menciptakan penilaian baik serta buruknya sebuah perusahaan yang berjalan (Akuntansi et al., n.d.). Minimnya integritas seorang akuntan akan berbahaya bagi perusahaan dan juga bagi akuntan itu sendiri, karena hal penting yang dinyatakan oleh akuntan bersifat penting bagi pihak yang membutuhkan. Permasalahan yang ditemui saat ini adalah banyaknya lulusan akuntan yang lebih mementikan aspek secara teknis tanpa memberikan pelatihan dan pengembangan integritas dan kepemimpinan dari individu tersebut.

Berbicara mengenai dunia bisnis yang rumit dan terkadang membahayakan, seorang lulusan akuntan yang bekerja dalam sebuah perusahaan tidak hanya menyusun sebuah laporan keuangan yang menyajikan angka-angka dan informasi akuntansi bagi pemegang saham, pihak internal dan pihak eksternal, namun juga perlu untuk menjaga independensi dan integritas yang kuat. Integritas merupakan dasar bagi profesi akuntansi yang terutama dalam menjaga kepercayaan pihak publik dari informasi keuangan yang diberikan.

Pentingnya sebuah integritas serta kepemimpinan salah satunya adalah menjaga kredibilitas profesi akuntan. Profesi akuntan dengan gelar kependidikan tertentu dan gelar sertifikasi akuntan menjadi syarat utama yang perlu ditunjukkan kepada publik, sehingga jasa dari akuntan akan tetap dipergunakan dan tidak mengandung risiko. Kemudian yang kedua adalah kepentingan publik, dimana informasi dan data keuangan perusahaan harus disajikan dengan akurat serta jujur dan penting untuk digunakan oleh investor, kreditur, regulator dan masyarakat umum. Akuntan yang memiliki integritas akan menjamin sebuah laporan keuangan baik neraca,

laba rugi serta informasi keuangan lainnya telah di sajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kepatuhan terhadap standar profesional akuntan adalah standar akuntansi yang digunakan dan menjadi pegangan ketika akuntan bekerja. Sehingga standar adalah sebuah pedoman kuat untuk menghindari adanya penyelewengan dan tuntutan hukum di kemudian hari, karena dalam kepatuhan terhadap standar profesional juga mengatur mengenai etika seorang akuntan dalam menjalankan penugasannya. Selanjutnya dalam menghadapi tantangan etis, dalam kenyataannya, akuntan kadang diperhadapkan dengan sebuah keadaan yang dilematis, dimana seorang akuntan tetap harus berpegang teguh terhadap adanya profesionalitas dibanding pihak yang memberikan pekerjaan atau pihak yang merekrutnya. Integritas yang dimiliki seorang akuntan akan mengatasi tantangan sesuai dengan etika dan nilai moralnya. Membangun reputasi perusahaan, dimana akuntan yang memiliki integritas yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dan perusahaan tempat bekerjanya. Penyajian informasi keuangan yang dapat dipercaya akan memiliki andil dalam menaikkan citra perusahaan sebagai entitas yang transparan dan bertanggung jawab. Pada bagian akhir sebuah integritas dapat mencegah kecurangan, karena hal penting di awal yang dapat meminimalkan kecurangan adanya tindak manipulasi keuangan. Prinsip integritas yang dipegang oleh akuntan akan membantu publik untuk dapat memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan disusun dengan transparan dan jujur.

Dinamika permasalahan yang dihadapi adalah banyaknya lulusan akuntan yang bekerja di dalam perusahaan atau bekerja sebagai konsultan sebuah perusahaan mampu secara teori untuk menjalankan tugasnya, namun minim akan teknik kepemimpinan dan minim akan integritas, yang menyebabkan kredibilitas seorang akuntan itu menjadi dipertanyakan. Dengan memahami pentingnya integritas dalam profesi akuntansi setiap langkah profesional yang diambil perlu diselipkan nilai moral yang kuat dan komitmen akan kejujuran dalam setiap aspek pekerjaan mereka.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memitigasi minimnya kepemimpinan dan integritas seorang akuntan dalam menghadapi dunia kerja. Sasaran dalam kegiatan ini adalah mahasiswa akuntansi yang tengah belajar dalam Universitas sehingga mereka mendapatkan pendidikan lebih dahulu mengenai kepemimpinan dan integritas sebelum bekerja dalam profesinya. Jiwa kepemimpinan dan integritas dapat diberikan dalam bentuk sosialisasi,

sehingga sifat kepemimpinan dan integritas tersebut dapat ditumbuhkan dengan baik (Sari, Tyasha Ayu Melynda; Mauliddah, Nurullaili; Ainun, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk mahasiswa yang sedang mengambil kuliah pada program studi akuntansi dapat menumbuh dan mengembangkan kemampuan jiwa kepemimpinan dan meningkatkan integritas yang dapat mencirikan seorang akuntan dalam menjalankan pekerjaannya, tujuan yang kedua adalah supaya ketika mahasiswa akuntansi ketika telah lulus telah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai akuntansi namun juga memiliki sifat kepemimpinan yang kuat (Mariantini, 2022). Tujuan yang ketiga adalah mendorong sebuah budaya integritas yang menjadi budaya dalam organisasi diantara setiap profesional akuntansi. Dan tujuan akhirnya adalah bahwa lulusan dari program studi akuntansi memiliki kesiapan terhadap tantangan sebuah bisnis yang kompleks dan dapat berubah cepat (Ilham et al., 2019).

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menurut Aripriatiwi et al., (2017) antara lain: (1) menciptakan lulusan akuntansi dari perguruan tinggi yang memiliki kualitas yang baik yang tidak hanya memiliki kemampuan secara teoretis namun juga dalam praktik dan teknik yang kuat namun juga memiliki kemampuan yang diperlukan untuk memiliki keberhasilan dalam karir akuntansi. (2) reputasi lulusan akuntan yang meningkat, dimana institusi atau perguruan tinggi tempat lulusan tersebut mengemban ilmu akan memiliki sebuah ciri khas, yaitu telah memiliki kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan lulusan akuntansi yang berjiwa kepemimpinan dan memiliki integritas yang tinggi yang diperlukan oleh perusahaan. (3) kontribusi terhadap profesi akuntansi, dengan promosi integritas dan kepemimpinan, program ini akan meningkatkan kredibilitas profesi akuntan secara keseluruhan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Akuntan**

Akuntan merupakan profesi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola serta menganalisis informasi keuangan. Tanggung jawab mereka meliputi mencatat, mengolah, dan melaporkan transaksi keuangan perusahaan atau individu secara akurat, jelas, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Peran utama seorang akuntan mencakup mengawasi keuangan, menyusun laporan keuangan, merencanakan pajak, melakukan audit, serta memberikan nasihat keuangan kepada klien atau perusahaan yang mereka layani (Dwi Karnia, 2015).

Selain tugas-tugas tersebut, akuntan juga memiliki peran yang vital dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan yang berlaku, baik itu di tingkat lokal maupun internasional. Mereka juga sering berfungsi sebagai penasihat keuangan yang memberikan saran terkait strategi keuangan, perencanaan pajak, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan investasi.

Sebagai profesional yang dihormati dan diandalkan dalam dunia bisnis, akuntan diharapkan untuk mempertahankan tingkat integritas yang tinggi, objektivitas, serta etika profesional dalam semua aspek pekerjaan mereka (Lamsah; Aprianty, 2022). Mereka kerap berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor, regulator, dan auditor eksternal, untuk memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara benar dan dapat dipercaya (Jannah, 2021).

Seorang dengan profesi akuntan memiliki peran sebagai berikut: (1) Pemantau Keuangan: Akuntan bertanggung jawab untuk memantau dan merekam semua transaksi keuangan perusahaan. Mereka memastikan bahwa catatan keuangan disusun dengan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. (2) Pelaporan Keuangan: Salah satu tugas utama akuntan adalah menyusun laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. (3) Pajak dan Kepatuhan Regulasi: Akuntan juga bertanggung jawab untuk mengelola aspek perpajakan perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan dan regulasi pajak yang berlaku. (4) Konsultasi dan Penasehatan: Selain tugas-tugas tersebut, akuntan sering kali berperan sebagai penasihat keuangan bagi perusahaan. Mereka memberikan saran tentang strategi keuangan, perencanaan pajak, dan kebijakan pengelolaan keuangan lainnya.

Dunia akuntansi menawarkan berbagai spesialisasi, termasuk audit, perpajakan, manajemen keuangan, akuntansi forensik, dan banyak lagi. Setiap spesialisasi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang unik, dan banyak akuntan memilih untuk fokus pada area tertentu sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Profesi akuntansi memiliki standar etika yang ketat yang harus diikuti oleh para praktisinya. Ini termasuk prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang berlaku. Kode etik ini dirancang untuk memastikan bahwa akuntan menjaga tingkat profesionalisme dan integritas yang tinggi dalam setiap aspek pekerjaan mereka.

Dengan demikian, akuntan memiliki peran yang penting dalam membantu perusahaan dan individu mengelola keuangan mereka dengan efektif, mematuhi regulasi yang berlaku, serta membuat keputusan keuangan yang bijaksana untuk mencapai tujuan bisnis atau keuangan mereka.

## B. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Konsep kepemimpinan melibatkan berbagai elemen, termasuk kemampuan untuk menginspirasi, mengambil keputusan yang tepat, memberikan arahan yang jelas, dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain (Widarto, 2013). Di samping itu, kepemimpinan juga mencakup kemampuan untuk memimpin dengan integritas, menghadapi tantangan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Pemimpin sebaiknya memiliki kemampuan akan banyak hal yang diperlukan, seperti mengarahkan, membimbing, memberi contoh (suri tauladan), mempengaruhi, mengkocing, memfasilitasi, mendukung, mendorong, memotivasi, mendelegasi, memiliki visi, menggerakkan, memberdayakan, menghargai, kepedulian, persuasi, membuat orang lain taat, berinteraksi, ekspektasi, mengambil resiko, menjaga integritas, membangun iklim yang kondusif, percaya diri, dan lain sebagainya. (Hutahaean, 2021).

Seorang pemimpin seharusnya memiliki sebuah tujuan yang antara lain (1) supaya tujuan dari sebuah organisasi dapat tercapai seperti tujuan dari sebuah negaram daerah, sekolah, organisasi, perguruan tinggi industri dan lain sebagainya. (2) supaya yang menjadi bawahan dari seorang pimpinan memiliki kenyamanan dalam bekerja dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi. (3) supaya organisasi yang dipimpin memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya.

Ada beberapa teori dan pendekatan dalam memahami kepemimpinan. Salah satunya adalah Teori Kepemimpinan Situasional, yang menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif akan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Seorang pemimpin harus dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik situasi tersebut. Selain itu, terdapat juga Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional. Kepemimpinan transaksional fokus pada pertukaran antara pemimpin dan pengikut, di mana pemimpin memberikan insentif kepada pengikut untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu,

kepemimpinan transformasional melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan menggerakkan orang lain dengan visi yang kuat, serta mengubah budaya organisasi secara fundamental.

Tidak ketinggalan, terdapat pula berbagai Gaya Kepemimpinan seperti otoriter, demokratis, dan laissez-faire. Setiap gaya memiliki kelebihan dan kelemahan tergantung pada konteks dan situasi yang dihadapi. Terakhir, ada juga konsep Kepemimpinan Servant, yang menekankan bahwa seorang pemimpin seharusnya melayani kebutuhan orang lain terlebih dahulu sebelum memikirkan kebutuhan dirinya sendiri. Pemimpin yang efektif adalah mereka yang bersedia mengorbankan diri demi kepentingan dan kesejahteraan orang lain.

Kepemimpinan tidak hanya tentang memegang jabatan atau posisi tertentu di dalam suatu organisasi, melainkan merupakan kemampuan bawaan yang dapat ditingkatkan oleh siapa pun. Penting bagi seorang pemimpin untuk terus belajar, tumbuh, dan meningkatkan keterampilan kepemimpinannya agar bisa menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan mencapai hasil terbaik dalam mencapai tujuan bersama.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu program dari Program Studi Akuntansi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto yang memberikan ruang untuk mahasiswa dari Universitas Harapan Bangsa sendiri dan Universitas lain yang berada di wilayah Banyumas. Mahasiswa dari beberapa Universitas di wilayah kabupaten Banyumas datang dan dikumpulkan dalam sebuah ruangan dan menjadikan kegiatan ini sebuah sosialisasi.

Pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah yang diisi oleh Alfizi, S.E.,M.M. dan Giovanni Bangun Kristianto,S.E.,M.Ak. yang berkaitan dengan Integritas dan Kepemimpinan dari seorang akuntan. Disela sosialisasi tersebut diberikan ruang untuk diskusi mengenai materi yang diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode daring dan luring. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 63 orang. 40 orang diantara hadir secara langsung di Lab Komputer Universitas Harapan Bangsa dan 23 orang sisanya mengikuti kegiatan sosialisasi melalui perangkat lunak Zoom.

Rangkaian Acara dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pengisi Acara</b>
07.30 – 08.00	Pendaftaran dan Registrasi	Panitia
08.00 - 08.10	Pembukaan dan sambutan	Ketua Panitia
08.10 – 08.20	Doa bersama dan menyanyikan lagu Indonesia Raya	Panitia
08.20 – 08.30	Pembacaan CV Pemateri Bapak Alfizi S.E.,M.M.	Moderator
08.30 – 09.15	Materi mengenai Pemimpin yang Berintegritas	Alfizi S.E.,M.M.
09.15 – 09.30	Diskusi dan Tanya Jawab	
09.30 – 09.40	Pembacaan CV Giovanni Bangun Kristianto,S.E.,M.Ak.	Moderator
09.40 – 10.20	Materi mengenai Profesi Lulusan Akuntan yang berintegritas	Giovanni Bangun Kristianto,S.E.,M.Ak.,Ak.
10.20 – 10.30	Diskusi dan Tanya Jawab	
10.30 – 11.00	Pemberian kenang-kenangan dan penutup kegiatan	

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan situasi yang serius namun santai, dimana acara dimulai dengan adanya registrasi peserta terlebih dahulu, kemudian mengadakan langsung dimulai dengan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan ini dikemas dalam bentuk Latihan Dasar Kepemimpinan yang dilaksanakan pada 26 Maret 2024.

Materi yang pertama mengenai Pemimpin yang berintegritas membahas mengenai seorang pemimpin tentunya memiliki sebuah idola dengan gaya kepemimpinannya masing-masing dari mulai orang tua, presiden aktor dan lain sebagainya yang layak dikatakan memiliki jiwa kepemimpinan. Penekanan karena era sekarang adalah generasi Z, maka lebih mendekati pada sosok pemimpin yang masih tergolong muda dan enerjik seperti Sandiaga Uno, Mark Zuckerberg (Facebook dan Meta) dan Nadiem Makarim. Role model yang dijadikan contoh akan memberikan pandangan bahwa orang muda mampu dan bisa memiliki jiwa kepemimpinan.

Ketika menjalani kehidupan sebagai seorang mahasiswa tentunya ada kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan mahasiswa. Menjadi pemimpin kelas, menjadi ketua organisasi kemahasiswaan, menjadi ketua panitia sebuah event dan lain sebagainya merupakan sarana

mengasah jiwa kepemimpinan. Integritas dan ketegasan dari seorang pemimpin juga memiliki dasar untuk menjadi pemimpin yang kuat.

Sebelum terjun dalam dunia bisnis, kepemimpinan ini penting untuk berstrategi menjalankan tujuan bisnisnya. Pemimpin memiliki definisi orang yang mendorong, menggerakkan dan meyakinkan orang lain agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keberadaan pemimpin dalam suatu organisasi tidak sama dengan pemimpin kelompok yang asal tunjuk.

Sedangkan kepemimpinan adalah suatu kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan memberdayakan, memotivasi orang lain atau anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan dalam organisasi yang baik yakni dapat mengkoordinasikan, mengsinergikan dan memaksimalkan segala sumberdaya (terutama manusia) yang ada untuk mencapai tujuan. Unsur penting yang harus dalam dalam kepemimpinan adalah jiwa pemimpin, pengikut, organisasi/kelompok, kegiatan/ proses dan tujuan.

Karakteristik ideal yang harus ada dalam seorang pemimpin adalah kemampuan dalam memotivasi, religius, dapat menjadi teladan, mampu bekerja bersama dengan bawahan, percaya diri, kreatif dan inovatif. Dalam kepemimpinan akan mempermudah menuju pada tujuan. Beberapa posisi yang memudahkan dalam bekerja seperti menjadi manajer, direktur yang memiliki tujuan untuk memajukan sebuah organisasi. Pemimpin perlu memiliki kemampuan untuk bisa menjadi leader sebuah tim atau organisasi, dapat cepat dalam mengambil sebuah keputusan, mampu memilih anggota tim yang sesuai dengan kemampuan dan bidangnya serta memiliki pola pikir digital.

Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dalam sebuah bisnis maka perlu memiliki attitude yang baik dan sopan, mampu membuka komunikasi dengan semua orang, bisa memberikan pengajaran bukan memerintah, memberikan pandangan mengenai tujuan dan kesempatan yang ada dan bisa menerima saran.

Akuntan merupakan profesi yang menuntut adanya kredibilitas yang tinggi terhadap setiap pekerjaan yang harus diselesaikan. Hal tersebut memaksa pula secara tidak langsung untuk menjadi pimpinan dalam setiap penugasannya. Profesi akuntan seperti auditor internal, auditor eksternal, konsultan pajak, staff accounting, akuntan pemerintah dan lain sebagainya. Walaupun

tidak dan atau belum menjadi pimpinan, namun memiliki jiwa kepemimpinan sudah selayaknya dimiliki, karena menunjukkan kredibilitas sebuah profesi.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut beberapa pertanyaan muncul dari peserta yaitu, dengan profesi akuntan terkadang memaksa harus menuruti permintaan dari klien nya, namun hal tersebut bertentangan dengan kode etik dari akuntan, atau kadang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Apakah yang seharusnya dilakukan kita sebagai seorang akuntan yang menunjukkan jiwa kepemimpinan yang berintegritas? Berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, hal yang harus dipahami sejak awal adalah integritas seorang akuntan adalah terlihat pada saat mulai bekerja dan mempertahankan pendapat atas pekerjaannya berdasarkan kode etik akuntan dan kesesuaian dengan standar akuntansi, selain itu pula obyektivitas dalam menjalankan penugasan juga penting untuk menilai integritas.

Walaupun dalam profesi akuntan banyak dilematis yang terjadi, dimana akuntan adalah pihak ketiga yang mendapatkan pembayaran jasa atas pihak yang membutuhkan, namun terkadang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya, sehingga memihak kepada pihak yang membeli jasanya. Oleh karena itu, hal tersebut harus diminimiliasi dengan kemampuan dalam diri untuk bisa berpegang teguh.

**Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan.**



Gambar 1. Penyampaian materi  
Oleh Bapak Alfizi



Gambar 1. Penyampaian materi  
Oleh Bapak Giovanny B. K.



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Selesai Kegiatan

## KESIMPULAN

Membentuk akuntan berjiwa kepemimpinan dan berintegritas adalah langkah penting dalam memastikan bahwa profesi akuntansi terus relevan dan bermanfaat dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang. Kepentingan ini tidak hanya untuk diri sendiri, namun juga untuk siswa atau mahasiswa yang siap masuk ke dunia kerja dalam menghadapi konsumen, klien dan dalam mempertahankan pendapat atas kebenarannya. Jiwa kepemimpinan dan integritas dalam pendidikan bisa dilatih dengan bentuk latihan dan juga aplikasi langsung, sehingga menjadi sebuah sarana pembelajaran yang langsung dilaksanakan. Menjadi akuntan perlu memiliki jiwa pemimpin dan berintegritas serta obyektivitas yang tinggi. Program ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa, institusi pendidikan, industri, dan profesi secara keseluruhan. Keberlanjutannya adalah akan mengundang lebih banyak lagi mahasiswa dan tidak hanya mahasiswa, siswa SMA/SMK juga diharapkan bisa mengikuti kegiatan ini, untuk menunjukkan arti penting jiwa kepemimpinan dan menjadi akuntan yang berintegritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P., Sutomo, U., & Serang, K. (n.d.). *Sosialisasi Prospek Karir di Bidang Akuntansi*. 37–46.
- Aripratiwi, R. A., Ludigdo, U., & Achsin, M. (2017). Memaknai Sikap Integritas Akuntan Publik Di Kap “Cemerlang” Surabaya (Studi Fenomenologi). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 993. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i1.13>
- Dwi Karnia, N. (2015). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, MOTIVASI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(4), 2337–3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hutahaean, D. W. S. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.) (z-lib.org).pdf* (pp. 1–130). Ahlimedia Press.
- Ilham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi , Integritas , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor ). *Audit*, 15. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1060/817>
- Jannah, R. (2021). Peran Kompetensi Auditor Terhadap Hasil Audit Investigasi Dalam Pembuktian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i1.3020>
- Kasidi. (2007). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Persepsi Manajer Keuangan perusahaan Manufaktur di Jawa tengah)*. Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Lamsah; Aprianty, E. T. (2022). SOCIALIZATION OF CAREER PROSPECTS IN ACCOUNTING. *Tensile| Jurnal Pengabdian Masyarakat*, xxx(xxx).
- Mariantini, L. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas dan Obyektivitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Lombok Timur. *Repositori UIM*, 1(8.5.2017), 1–20.
- Sari, Tyasha Ayu Melynda; Mauliddah, Nurullaili; Ainun, M. B. (2023). Integritas Akuntan Dalam Buka Mata Buka telinga dengan Filosofi Sedulur Papa Kelima Pancer. *Jurnal Paben*, 5(2), 115–124.
- Widarto. (2013). Kepemimpinan ( Leadership ). *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–11.